

BIMBINGAN MUHADATSAH
DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL BINA UMAT YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Fatma Noor Baity
03420302

PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatma Noor Baity

NIM : 03420302

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Februari 2008

Yang menyatakan



Fatma Noor Baity
NIM.03420302



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Fatma Noor Baity

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

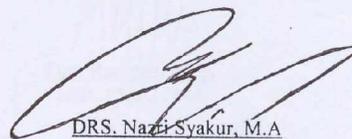
Nama : Fatma Noor Baity
NIM : 03420302
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **BIMBINGAN MUHADATSAH DI ISLĀMIC
BOARDING SCHOOL BINA UMAT YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Februari 2008
Pembimbing,



DRS. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150210433



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOMOR : UIN/02/DT/PP.01/70/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN MUHADATSAH
DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL BINA UMAT YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatma Noor Baity
NIM : 03420302
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 20 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 150210433

Penguji I

DR. H. Ahmad Janan Asf, M.A.
NIP. 150217873

Penguji II

Drs. Radjasa, M.Si.
NIP. 150227344

Yogyakarta, **22 SEP 2008**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

Hidup Biarlah Mulia.....

Mati Biarlah Mulia.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada :
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

FATMA NOOR BAITY. Bimbingan *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini dilakukan berdasar pada sedikitnya pesantren yang ada di wilayah Yogyakarta dalam menerapkan *Muhadatsah* (percakapan bahasa Arab). Bimbingan *Muhadatsah* merupakan salah satu metode belajar bahasa yang dilakukan *Islamic Boarding School* (Pondok Pesantren Modern) Bina Umat Yogyakarta untuk membantu siswa-siswinya agar bisa berbicara bahasa Arab. Permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Bimbingan *Muhadatsah* kepada siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bahwa pelaksanaan Bimbingan *Muhadatsah* merupakan metode belajar bahasa di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada para guru bahasa Arab dan siswa-siswinya agar dalam pelajaran bahasa Arab dapat menerapkan percakapan bahasa Arab (*Muhadatsah*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah memberikan interpretasi dengan menggunakan pemikiran induksi. Pemikiran induksi merupakan pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses pelaksanaan *Muhadatsah* dua kali perpekan setiap pagi hari. (2) Adanya pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan masing-masing kelas dalam pengajaran *Muhadatsah*. (3) diterapkannya kewajiban untuk dapat bercakap-cakap dengan bahasa Arab di *Islamic Boarding School* Bina Umat, baik itu *Musyrif* maupun *Musyrifah* dengan siswa-siswi, siswa dengan siswa ataupun siswi dengan siswi. (4) Fungsi *Muhadatsah* yaitu membiasakan siswa-siswi dan *Musyrif* maupun *Musyrifah* untuk selalu bercakap-cakap dengan bahasa Arab dan bertujuan untuk dapat berkomunikasi dan memahami buku-buku yang beragama Islam selain Al-Qur'an dan hadits. (5) Berhasil dan tidaknya sebuah proses pendidikan dalam mewujudkan cita-cita tidak akan terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan *Muhadatsah* adalah kedisiplinan siswa-siswi dalam pengajaran *Muhadatsah* dan peran *Musyrif* maupun *Musyrifah* baik itu mengenai motivasi, metode pengajaran dan sebagainya. Adapun faktor penghambatnya dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu diantaranya dari siswa adanya latar belakang pendidikan yang berbeda. Dari *Musyrif* maupun *Musyrifah* kadang kurang jelas dalam menyampaikan kosa-kata atau kalimat yang baru. Kemudian dari fasilitas yang belum lengkap dan kurangnya media pembelajarannya.

تجريد

البحث. المحادثة في المعهد الإسلامية بنا الأمة جوكجاكرتا. فاطمة نور بيتي ٢٠٠٨، كلية التربية في الجامعة الإسلامية الحكومية سونن كاليجاكا: جوكجاكرتا

الفحص في صبّ المحادثة يعمل على أساس أكثر المعهد في ولاية جوكجاكرتا و إنّ المسألة التي. معهد بنا الأمة ينقد هذا المنهج ليساعد التلاميذ أن يستطيع تكلم اللغة العربية كيف تنفيذ المحادثة مثل الذي هو يكون لغة اليومية على جميع (١): تبحث في هذا البحث هي ماذا عامل العنق و العائق في تنفيذ (٢) التلاميذ في المعهد الإسلامية بنا الأمة جوكجاكرتا؟ المحادثة في المعهد الإسلامية بنا الأمة جوكجاكرتا؟

يقصد هذا الفحص لتصوير تنفيذ المحادثة اليومية مثل منهج الدراسة اللغوية في حاصل هذا الفحص. المعهد الإسلامية بنا الأمة جوكجاكرتا و يعرف عامل عنقه و عائقه هو يعطى دخول على أسانذ لغة العربية و تلاميذهم لأن يستطيعوا أن يصبوا المحادثة في الدراسة اللغة العربية.

الجمع بيّنة يعمل. هذا الفحص هو الفحص التصوير بأخذ أرضية معهد بنا الأمة جوكجاكرتا بالمراقبة والحديث الصحفي الداخلى التوثيق و التحليلي البيّنة التي يستعمل فيه و هي يعطى الفكر الإستفتاح هو الفكرية التي ترحل من الحقائق الخاصة وتجرب. التفسير و بفكر الإستفتاح منها النتيجة.

تنفيذ العملية المحادثة في كلّ مرتين في الأصوع ١. الحاصل الفحص يدلّ يعنى يجب ٣. تكوين الطائفة التي يناسب بكل واحد الفصل في الدراسة المحادثة ٢. كل صباح على المشرف و المشرفة أو التلاميذ أن يتكلموا باللغة العربية مثلا تكلم المشرف و المشرفة وظيفة المحادثة هي ٤. مع الطلاب أو تكلم الطالب مع الطالب أو تكلمت الطالبة مع الطالبة يعود الطالب و الطالبة والمشرف أو المشرفة لمحادثة دائما باللغة العربية و بقصد منها الحاصل من الطريقة ٥. يستطيع أن يواصل و يفهم الكتب الإسلامية غير القرآن والحديث عامل. التربية أو ليس الحاصل منه في وجد همّة ليس يتعلق من بضع عامل العنق و العائق العنق في تنفيذ المحادثة هي نظام الطالب و الطالبة في الدراسة المحادثة و دور المشرف و عامل العائق يأنثر على ثلاثة. منهاج الدرس و غير ذلك، وذلك بخصوص التعليل. والمشرفة العناصر هي إختلاف خلفية الطلاب في التربية و من المشرف والمشرفة أحيانا نقص الجلى في وصل المفردات أو الجملة الجديدة و من السهولة التي ليس الكامل و نقصه في وسائل التعلم.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Muhammad saw. yang memberi teladan kepada kita tentang berbagai hal sehingga penyusun dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam strata satu dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan sehingga terwujudnya skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah sepantasnya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Abdul Munip, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Drs. Maksudin, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang turut berperan memberi jalan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nazri Syukur, M.A, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu dan pelayanan.
7. Pimpinan *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta beserta seluruh *Musyrif* maupun *Musrifahnya* (Ust. Yarin, Ust. Ja'far, Ust Lasmanto, Ust. Zaini Rahman, Ustdz. Syarifah, Ustdz. Ajeng, Ustdz. Mammah, dan sebagainya) dan siswa-siswi, yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan banyak pengalamannya dan bekal pendidikan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi segala dukungan baik berupa materi, do'a, jiwa dan raga, semoga selalu dalam cinta-Nya.
9. Mba Ida dan Mas Sutopo, Mas Mamang dan Mba Tatik, terima kasih banyak atas banyaknya dukungan yang diberikan baik itu materi maupun non materi, semoga selalu dalam cinta-Nya.
10. Adikku Fahri dan Fadillah, yang selalu membuatku tersenyum ketika dirumah, semoga selalu diberikan kemudahan dalam pekerjaan dan belajarnya.
11. Akhwat fillah di LU, terima kasih atas motivasi yang diberikan baik itu fisik maupun non fisik, ilmu dan dakwah selalu dimana-mana untuk itu persiapkan diri kita untuk perjuangan itu.
12. Ikhwah fillah di KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan KAMMI DIY, semoga selalu diberikan keistiqomahan dalam dakwah, terima kasih banyak atas pengalaman organisasinya yang sudah memberikan penyusun banyak pengalaman sehingga bisa sampai ke ujung Indonesia yaitu Aceh.

13. Wisma Hamasah (Evi, Novi, Selly, Aini, Diah, Resti, Hani, Muslimah, Farisa, De'Mas, Yulia, Kristi, Iim, Naurin, Ana Choirun, Asri, Tutik, Sarah, Baity, Ria, Binti, Melan, Erna, Tini, Lina, Siti, Desi, Atun, Ana, Fatimah, Nisa R, Rina, dan Tiwi), yang sudah memberikan naungan kepada penyusun untuk menginap dan mengurus diri selama 2 tahun ini, semoga "HAMASAH" selalu sebagai tempat pioneer para Aktivis Dakwah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Umi Siska, Umi Ema, Umi Ning dan Umi Ulfi, terima kasih banyak atas pendampingan dan pembinaannya selama di jogja, semoga Allah selalu memberikan kebaikan-Nya yang tak terhingga ini dalam menghadapi universitas akhirat fakultas kehidupan dan "Jannah"-lah balasannya.
15. Untuk Siti Ngarofah, Umi Hamidah, Mb Darsih, Mb Fatmawati, Mb Mamik Fatayat, Witri Hefriani, ternyata perlombaan ini belum bisa kumenangkan, semoga kita besok dipertemukan di Jannah-Nya.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 September 2008
Penyusun

Fatma Noor Baity
03420302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II	GAMBARAN UMUM <i>ISLAMIC BOARDING SCHOOL</i> BINA	
	UMAT YOGYAKARTA.....	24
	A. Letak dan Keadaan Geografis	24
	B. Sejarah Berdirinya <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat	
	Yogyakarta.....	25
	C. Tujuan Berdirinya <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat	
	Yogyakarta	26
	D. Struktur Organisasi	27
	E. Keadaan siswa-siswi dan <i>Musyrif</i> maupun <i>Musyrifah</i>	28
	F. Sarana dan Prasarana.....	38
BAB III	PELAKSANAAN BIMBINGAN <i>MUHADATSAH</i> DI <i>ISLAMIC</i>	
	<i>BOARDING SCHOOL</i> BINA UMAT YOGYAKARTA	41
	A. Pelaksanaan Bimbingan <i>Muhadatsah</i> di <i>Islamic Boarding</i>	
	<i>School</i> Bina Umat Yogyakarta	41
	a.....	W
	aktu dan Tempat Pelaksanaan	42
	b.....	P
	embagian kelompok dalam pengajaran <i>Muhadatsah</i>	42
	c.....	
	Kemampuan dan Kesiapan <i>Musyrif</i> maupun <i>Musyrifah</i> di	
	<i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta	44

d.....	F
ungsi dan Tujuan Bimbingan <i>Muhadatsah</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta.....	48
e.....	M
ateri yang disampaikan dalam Pengajaran Bimbingan <i>Muhadatsah</i>	50
f.....	P
roses Pelaksanaan Bimbingan <i>Muhadatsah</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta.....	52
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Bimbingan <i>Muhadatsah</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta	54
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	69
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I Jumlah Siswa-siswi masing-masing kelas di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta.....	33
Tabel II Jadwal Kegiatan Harian Siswa-siswi.....	34
Tabel III Jadwal Kegiatan Mingguan Siswa-siswi	35
Tabel IV Daftar Nama-nama <i>Musyrif</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta.....	37
Tabel V Daftar Nama-nama <i>Musyrifah</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta.....	37
Tabel VI Data Sarana-prasarana <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat.....	38
Tabel XI Pembagian Kelompok Siswi dalam pengajaran <i>Muhadatsah</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta	43
Tabel XII Pembagian Kelompok Siswa dalam pengajaran <i>Muhadatsah</i> di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat Yogyakarta.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Foto Situasi Pengajaran *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School*
Bina Umat Yogyakarta setiap Hari Selasa Pagi dan Jum'at Pagi
- Lampiran III : Foto Penerapan *Muhadatsah* sehari-hari, baik itu antar siswa-
siswi dan *Musyrif* maupun *Musyrifah* dengan siswa-siswi
- Lampiran IV : Catatan Lapangan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	de (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddaha

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya`
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

----- ـَ	kasrah	ditulis	i
----- ـِ	fathah	ditulis	a
----- ـُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
3	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā`
الشمس	ditulis	As-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-harinya, karena dengan bahasa, manusia sebagai sebuah komunitas dapat berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya, baik dalam menyampaikan pesan atau memahami pesan.

Dr. Mulyanto Sumardi menjabarkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Asing (termasuk Bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik lisan ataupun tulisan dengan baik dan tepat.¹

Sebagai alat komunikasi, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau tulisan. Bunyi-bunyi yang didengar atau diucapkan, dan huruf-huruf yang dibaca atau ditulis, tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya seperti dalam bentuk kata, kalimat dan sebagainya. Dengan kata lain, urutan-urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan atau urutan-urutan huruf yang kita baca atau tulis itu merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk kepentingan komunikasi.

¹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.56

Manusia tidak dapat hidup sendirian, mereka lazimnya hidup dalam sebuah masyarakat (komunitas). Dalam kehidupan sebuah komunitas, pastilah terjadi interaksi-interaksi terhadap sesama anggota masyarakat tersebut. Jalinan interaksi itu bisa menggunakan bahasa sebagai alatnya, untuk mengeluarkan pikiran atau perasaan seseorang terhadap yang lain.

Dengan demikian suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan. Hal ini berkaitan erat dengan sebuah pengajaran bahasa, yang harus disadari bahwa tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat terampil menyimak berbicara, membaca dan menulis, agar siswa mempunyai kompetensi yang baik.²

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi Internasional. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan setiap orang khususnya umat Islam.

Adapun Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu, yaitu antara lain: *nahwu, shorof, balaghah, muthola'ah, mufrodat, nushus adab* dan sebagainya. Suatu sistem pembelajaran Bahasa Arab yang ideal disamping mampu mengantarkan siswa menguasai cabang-cabang ilmu tersebut diatas, juga mampu mengantarkan siswa mempunyai ketrampilan-ketrampilan bahasa (مهارات اللغة). Adapun ketrampilan-ketrampilan tersebut antara lain:

- a. Ketrampilan mendengarkan (مهارة الإستماع).
- b. Ketrampilan berbicara (مهارة الكلام).

² Henri Tarigan Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa,1981)hal.2

- c. Ketrampilan membaca (مهارة القراءة).
- d. Ketrampilan terjemah (مهارة الترجمة)
- e. Ketrampilan menulis (مهارة الكتابة).³

Bagi masyarakat yang tinggal di Negara Indonesia, bahasa Arab tentunya merupakan termasuk *second language*, dimana untuk mempelajarinya dan menguasainya bukan merupakan hal yang mudah. Dan untuk mempermudahnya dibutuhkan keseriusan dalam proses pembelajarannya. Paling tidak harus ada rasa saling pengertian dan saling membutuhkan antara siswa dan pengajar. Seorang pengajar bahasa dituntut agar mampu memberikan motivasi kepada siswanya sehingga senantiasa memiliki semangat untuk tetap mengikuti proses pembelajaran atau bahkan berusaha untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemahiran siswanya dalam berbahasa Arab, hal inilah yang dinamakan belajar bahasa.

Menurut pendapat Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* menganjurkan bahasa Arab itu dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan telah dimengerti serta dapat dipahami oleh anak didik. Adapun mengajarkan cara membaca, menulis dan qowa'idnya boleh diajarkan sambil lalu dengan mengikutsertakan dalam mengajarkan percakapan (*Muhadatsah*).⁴

Untuk itu, selain menyiapkan sisi ketrampilan juga menyiapkan sisi kemampuan penguasaan bahasa Asing (bahasa Arab). Minimal pada tingkat

³Imadudin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)* (Yogyakarta, Nuansa Aksara Group, 2000) hlm.7

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*.(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.190-191

kemampuan ber-*Muhadatsah*. Kemampuan ber-*Muhadatsah* menjadi alternatif ketrampilan berbahasa yang paling mudah, sebab kemampuan *Muhadatsah* bisa langsung dipelajari dan dipraktekkan tanpa harus mensyaratkan dikuasainya rumus-rumus tertentu terlebih dahulu.

Adapun kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern, termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina, saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Pembelajaran bahasa merupakan proses pemerolehan bahasa kedua (bahasa Arab) setelah seseorang atau anak-anak memperoleh bahasa pertamanya. Untuk itu ada pakar yang menyebut dengan istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) dan adapula yang menyebut pemerolehan bahasa (*language acquisition*) kedua.⁵

Dengan digunakannya istilah pembelajaran bahasa, karena diyakini bahwa bahasa kedua (bahasa Arab) dapat dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan cara sengaja dan sadar. Hal tersebut berbeda dengan penguasaan bahasa pertama atau dinamakan dengan bahasa ibu yang diperoleh dengan secara alamiah dan tidak sadar, sebab sama persis dengan anak kecil yang sedang belajar bahasa ibunya yang dimulai dengan percakapan (berbicara). Pada mulanya seorang bayi tersebut memperoleh bahasa dari indra pendengarannya yang kemudian diucapkan melalui kata-kata yang didengar

⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hlm.242

dari ibunya meskipun tidak lancar, maka dimulai menyusun kata-kata yang pada akhirnya menjadi mahir dan paham terhadap apa yang diucapkan maupun dari lawan bicaranya.

Agar siswa dapat melakukan kemampuannya dalam ber-*Muhadatsah* dengan mudah pula, maka juga harus dapat dukungan dari lingkungan kehidupannya, baik itu lingkungan yang formal maupun yang informal. Untuk itu, di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan formal terdapat metode belajar bahasa (*language learning*) dengan percakapan (*Muhadatsah*), baik itu dalam keseharian formal maupun non formal. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti pelaksanaan Bimbingan *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan *Muhadatsah* kepada siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bahwa *muhadatsah* dapat digunakan siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Agar interaksi dalam belajar-mengajar bahasa Arab baik formal ataupun non formal dapat dilakukan dengan percakapan bahasa Arab (*Muhadatsah*).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik melalui pendidikan formal maupun non formal.
- c. Dapat memberikan motivasi, sebagai upaya untuk penyempurnaan pengajaran bahasa Arab.
- d. Menjadi masukan yang berguna bagi perkembangan bahasa asing umumnya dan bahasa Arab khususnya, terutama para pengajar dan calon pengajar bahasa Arab.

D. TELAAH PUSTAKA

Dari hasil kajian pustaka yang penulis lakukan, maka pembahasan yang menjadi titik tekan dalam penyusunan skripsi ini yaitu penerapan Bimbingan *Muhadatsah*.

Adapun diluar pembahasan ini, ditemukan pembahasan skripsi yang berkaitan juga dengan pengajaran *Muhadatsah* yaitu diantaranya :

1. “*Pengajaran Muhadatsah untuk tingkat pemula (tinjauan seleksi dan gradasi)*” yang ditulis oleh Yulia Rahmayati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 1999, dalam penelitiannya beliau membahas tentang pengajaran *Muhadatsah* untuk tingkat pemula yang dilakukan dengan seleksi dan gradasi (pentahapan).
2. “*Pengajaran Kemahiran berbicara (Muhadatsah) dengan metode quantum learning*” yang ditulis oleh Khoirul Anwar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 1998, dalam penelitiannya membahas tentang pengajaran dalam kemahiran berbicara (*Muhadatsah*) yang dilakukan dengan membiasakan belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan, mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar hingga diperoleh prestasi yang optimal.
3. “*Pengajaran Muhadatsah dengan metode role play di MAN Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat*” yang ditulis oleh Lia Anggraini mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2000, dalam penelitiannya membahas tentang pengajaran *Muhadatsah* dengan sistem

role play yaitu bermain bebas atau drama dengan adanya tema-tema yang diajukan oleh para pengajar.

Adapun letak perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada Bimbingan *Muhadatsah* pada siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Selain skripsi diatas penulis menggunakan beberapa tinjauan sebagai referensi pokok yang digunakan dalam penelitian yaitu diantaranya :

1. Buku tentang "*Psikolinguistik Kajian Teoritik*" yang ditulis oleh Abdul Chaer. Buku ini membahas tentang pembelajaran bahasa yang merupakan proses pemerolehan bahasa kedua (bahasa Arab) setelah seseorang/ anak-anak memperoleh bahasa pertamanya. Untuk itu ada istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) dan adapula yang menyebut pemerolehan bahasa (*language acquisition*) kedua.
2. Buku tentang "*Dimensi-dimensi dalam belajar bahasa kedua*" yang ditulis oleh Nurhadi dan Roekhan. Buku ini membahas tentang kemampuan membaca pemahaman pembelajar bahasa kedua dipengaruhi oleh input yaitu perangkat data, keterangan dan bahan-bahan bahasa kedua baik melalui media tulis maupun auditoris.
3. Buku "*Metode penelitian pendidikan bahasa*" yang ditulis oleh Prof. Dr. Syamsuddin A.R, M.S dan Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd, dan sebagainya.

E. LANDASAN TEORI

Adapun sekarang ini, ada fenomena yang menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah); dan penyelenggaraan sekolah bermutu yang sering disebut dengan *boarding school*. Nama lain dari istilah *boarding school* adalah sekolah berasrama. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing. Rutinitas kegiatan dari pagi hari hingga malam sampai ketemu pagi lagi, mereka menghadapi makhluk hidup yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang seperti itu pula.⁶

Menurut Stephen D Krashen, istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris yaitu *learning*. Dalam pengertian ini proses itu dilakukan dalam tatanan yang formal, yakni belajar dikelas dan diajar oleh seorang guru. Dengan demikian, maka proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang (umumnya dewasa) yang belajar dikelas adalah pembelajaran.⁷

⁶ "Pesantren dalam sistem pendidikan", <http://www.fraksi-pks.co.id>. Htm, akses 3 september 2008.

⁷ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2003)hlm. 225

Dalam proses penguasaan suatu bahasa ada perbedaan antara apa yang disebut belajar (*learning*) dan pemerolehan (*acquisition*). Belajar yang dimaksud usaha sadar untuk secara formal dan eksplisit menguasai bahasa yang dipelajari, terutama yang berkenaan dengan pengetahuan tentang kaidah-kaidah. Hal ini pada umumnya terjadi dalam kelas-kelas bahasa. Pemerolehan adalah penguasaan atas suatu bahasa melalui cara bawah sadar atau alamiah dan terjadi tanpa kehendak yang terencana. Proses ini tidak melalui usaha belajar yang formal dan eksplisit. Adapun terdapat ciri-ciri pemerolehan bahasa, diantaranya yaitu :

- a. Unsur-unsur bahasa diperoleh dengan urutan-urutan yang dapat diprediksikan.
- b. Pembelajar bahasa menghasilkan ujaran-ujaran yang identik dengan penutur asli dalam mengekspresikan makna yang sama.
- c. Adanya proses konstruktif, yaitu proses yang dilakukan secara bertahap, kaidah-kaidah bahasa berdasarkan ujaran-ujaran yang didengar oleh pembelajar dengan bimbingan mekanisme bawaan.

Adapun dalam proses pemerolehan ini biasa menggunakan dengan metode natural atau *natural methode*, yaitu metode yang dalam proses belajar murid dibawa ke alam seperti halnya kalau ia mempelajari bahasa ibunya. Metode ini banyak menunjukkan persamaan dengan *direct method*. Menurut metode ini bahasa murid sama sekali tidak boleh dipergunakan. Demikian juga terjemahan tidak boleh diperkenankan. Ciri-ciri metode ini diantaranya adalah:

- a. Kata-kata baru diajarkan melalui kata-kata yang telah diketahui sebelumnya.
- b. Arti atau makna diajarkan melalui inferensi.
- c. Gramatika digunakan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan.
- d. Untuk membantu mengingat kata-kata yang dilupakan digunakan kamus.
- e. Pelajaran diawali dengan memperkenalkan benda-benda, gambar-gambar dan sebagainya.
- f. Presentasi pelajaran mengikuti urutan-urutan sebagai berikut : *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), *writing* (menulis), baru kemudian gramatika.⁸

Penguasaan bahasa kedua bisa didapat melalui berbagai cara oleh pembelajar. Bahasa kedua bisa didapat melalui pembelajaran (*learning*) baik secara formal maupun informal. Namun digunakannya istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) karena diyakini bahwa bahasa kedua dapat dikuasai dengan hanya proses belajar, dengan cara sengaja dan sadar.⁹

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan sebagainya. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

⁸ Tarigan, Henri Guntur, *Metodologi Penelitian Bahasa I*, (Bandung: Angkasa, 1989) hlm.87

⁹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hlm.242

Pada hakekatnya, penguasaan berbahasa anak atau seseorang (pembelajar) bahasa terjadi karena pemerolehan dan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh keaktifan pembelajar dalam berbagi konteks komunikasi. Hal inipun juga didukung oleh faktor-faktor penentu dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa kedua. Faktor-faktor yang terkait tersebut diantaranya yaitu :

1. Faktor Motivasi

Dalam pembelajaran bahasa ada asumsi yang menjadikan bahwa orang yang didalam dirinya ada keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai dalam belajar bahasa cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa dilandasi oleh suatu tujuan, dorongan dan motivasi.

2. Faktor Usia

Faktor usia ini mempengaruhi dalam kecepatan dan keberhasilan belajar bahasa pada aspek fonologi, morfologi dan sintaksis, tetapi tidak berpengaruh dalam pemerolehan urutannya.

3. Faktor Penyajian Formal

Penyajian pembelajaran bahasa secara formal tentu memiliki pengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan dalam memperoleh bahasa kedua karena berbagai faktor dan variabel telah dipersiapkan dan diadakan dengan sengaja. Demikian juga keadaan lingkungan pembelajaran bahasa kedua secara formal, didalam kelas, sangat

berbeda dengan lingkungan pembelajaran bahasa kedua secara naturalistik dan alami.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bahasa ini dapat dibedakan atas :

a. Pengaruh lingkungan formal

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan dalam belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar. Hal ini juga mempengaruhi pada aspek pembelajaran bahasa, yaitu pada urutan pemerolehan bahasa kedua dan kecepatan atau keberhasilan dalam menguasai bahasa kedua.

b. Faktor Lingkungan Informal

Lingkungan informal bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain bahasa yang digunakan anggota kelompok etnis pembelajar, yang digunakan media massa, bahasa para guru, baik dikelas maupun diluar kelas. Secara umum dapat dikatakan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.¹⁰

Bahasa Arab bagi selain orang Arab merupakan bahasa asing. Namun demikian bagi umat Islam, bahasa Arab memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, karena sumber hukum umat Islam (*Al-Qur'an dan Al-Hadits*) menggunakan bahasa Arab.

¹⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hlm. 251-260

Adapun di Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang dipakai setelah bahasa Indonesia, apa sebabnya? Karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam yang juga mempunyai sumber hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menggunakan bahasa Arab.

Dr. Mulyanto Sumardi menjabarkan bahwa tujuan mempelajari bahasa Asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik lisan ataupun tulisan dengan baik dan tepat.¹¹

Lebih jauh lagi bahwa bahasa adalah ketrampilan lisan manusia, sedangkan menulis adalah bentuk berikutnya dari berbagai bentuk. Dengan kata lain bahwa bahasa merupakan ujaran dan tulisan hanyalah suatu manifestasi dari ucapan tersebut.

Karenanya proses pengajaran bahasa asing (bahasa Arab) harus mengacu pada pemberian bekal peserta didik, agar mereka memiliki kemampuan komunikasi aktif dan pasif.¹² Komunikasi aktif artinya ketrampilan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan. Sedangkan komunikasi pasif adalah ketrampilan untuk memahami bacaan bahasa (bahasa Arab) dan pembicaraan orang lain.

Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan mendengarkan. Berbicara dan mendengarkan

¹¹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.56

¹² Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Pelajaran Bahasa Arab* (Jakarta : Departemen Agama, 1994), hlm 1

merupakan kegiatan komunikasi dua arah. Keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh si pembicara, tetapi juga oleh para pendengar.

Proses pengajaran kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asing tidaklah mudah. Ketrampilan atau kemampuan berbicara juga kemahiran yang lain merupakan suatu proses berkembang. Berbicara menuntut waktu, pengalaman, kesempatan dan latihan untuk menjadikannya kebiasaan. Kita dituntut untuk melakukan latihan yang cukup dan teratur serta tahapan-tahapan yang terprogram.

Metode menjadi paling penting dalam pengajaran, karena metode akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹³ Untuk mendapatkan atau menciptakan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran *Muhadatsah* atau kemahiran berbicara atau berbahasa harus merujuk pada tujuan pengajaran kemahiran berbahasa (*Muhadatsah*) yang dari 4 komponen kompetensi komunikatif meliputi :

1. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosa kata bahasa yang bersangkutan.
2. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah, yaitu mengetahui topik-topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai tipe peristiwa bicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang-orang atau teman kita berbicara dalam berbagai situasi.

¹³ Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di PTAI (Telaah kritis dalam Peerspektif Metodologi)*, Disampaikan pada orientasi Buku Dinas Bahasa Arab&Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 26 Agustus 1998, hlm 1

3. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberikan responsi terhadap tipe tindak, tutur, seperti : meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dan mengundang orang lain.
4. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.¹⁴

Dalam menentukan metode tersebut dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam pemilihan metode. Metode yang tepat akan menjadikan pengajaran *Muhadatsah* lebih menarik dan menyenangkan. Namun dalam pemilihan metode pengajaran juga harus mencakup beberapa hal, seperti mendengarkan, pengucapan dan penulisan. Karena pengajaran bertujuan untuk melatih lisan dan memberikan bekal komunikatif pada siswa dalam bahasa Arab juga ketrampilan atau kemahiran berbicara bahasa Arab, karena hal tersebut merupakan suatu proses berkembang yang memerlukan waktu, pengalaman dan latihan yang cukup.

Pengajaran *Muhadatsah* memerlukan metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, karena pada pengajaran ini (*Muhadatsah*) juga terdapat problem yang dihadapi siswa seperti siswa malu untuk berbicara, kurang berani, takut salah, bosan menjenuhkan dan kurang motivasi. Problem - problem tersebut dapat diatasi jika metode yang digunakan cocok dan sesuai dengan kemampuan siswa, hal ini akan mempengaruhi kreatifitas dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran *Muhadatsah*.

¹⁴ Henri Tarigan Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung : Angkasa, 1990), hlm 31-32

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan berbicara (*Muhadatsah*) adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa-kata bahasa Arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.

Dalam pengajaran *Muhadatsah*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Adanya suatu topik seperti pengalaman pribadi siswa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
2. Adanya kosa-kata yang relevan dengan topik. Akan tetapi pengajar juga harus berusaha mengembangkan kosa-kata mereka (para siswa) yakni dengan :
 - a. Memotivasi siswa untuk selalu menggunakan kosa-kata baru dalam percakapan dan tulisan.
 - b. Kosa-kata yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir atau pengalaman para siswa.
 - c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membaca.
 - d. Pada saat siswa berbicara, pengajar harus memperhatikan kata-kata mereka dan menjelaskan kesesuaian kata tersebut dengan konteks kalimat.¹⁵

¹⁵ Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 62

Ada beberapa tahapan dalam pengajaran *Muhadatsah*, yaitu diantaranya :

1. Di mulai dengan ungkapan-ungkapan pendek; berupa salam dan perkenalan. Ungkapan ini hendaknya dilakukan dalam kondisi yang nyata mungkin, agar siswa benar-benar berada dalam situasi penutur aslinya. Setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang.
2. Siswa dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa kesehariannya yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan pula menjadi lebih bermakna substansial.
3. Siswa diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan *lahjah* dan dialek penutur aslinya. Disamping itu, pengajar ikut memberi perhatian dengan menanyakan apa yang ditonton atau kalau bisa, meminta mereka untuk berkomentar atau melaksanakan peran yang ada di media tersebut.¹⁶

F. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, yaitu pada saat proses *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School Bina Umat*.

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian,

¹⁶ *Ibid.*, hlm 63

misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.”

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang fokus pada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi.¹⁷ Dengan demikian, penelitian diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga diperoleh esensi dari fenomena yang dimaksud. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena. Metode kualitatif diharapkan mampu memberi penjelasan secara terperinci tentang fenomena secara mendalam.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penentuan sumber data

- a. Siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta merupakan siswa-siswi secara formal yang tercatat sebagai siswa-siswi *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Dari siswa-siswi ini diharapkan memperoleh data tentang responnya terhadap program *Muhadastah* yang dilakukan oleh para pengelola *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Informasi akan diperoleh dari siswa-siswi, karena mereka adalah siswa-siswi yang secara langsung merasakan proses.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

b. *Musyrif* atau *Musyrifah* (Pembina) *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Musyrif atau *Musyrifah* (Pembina) adalah seseorang yang mendapat tugas dari pihak yayasan untuk menangani siswa-siswi yang ada di *Islamic Boarding School* Bina Umat secara langsung. Dari *Musyrif* atau *Musyrifah* (Pembina) ini diharapkan memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan *Muhadatsah*, sekaligus mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung.

Adapun tehnik sampling dalam penelitian kualitatif ini untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik.

Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi *sampel bertujuan* (purposive sample). Sample bertujuan dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan informasi.¹⁸

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.165

2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi. Proses pengumpulan data dapat diubah dan hal ini bergantung pada situasi. Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau bagaimana melakukan pengamatan. Individu yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya dan malah berpartisipasi dalam analisis data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut :

a. Tehnik Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemasi fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Artinya peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis pada obyek yang akan diselidiki. Observasi ini penulis lakukan pada pelaksanaan pengajaran *Muhadatsah* untuk memperoleh data tentang proses dan kemampuan siswa-siswi dalam *Muhadatsah*.

Menurut Winarno Surakhmad, observasi ada dua macam, yaitu : observasi langsung dan dan tidak langsung.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi secara langsung yakni mengumpulkan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki.

¹⁹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : CV. Tarsito, 1982), hal. 115

²⁰ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 136.

b. Tehnik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²¹

Wawancara ini akan penulis lakukan kepada informan-informan yang telah disebutkan di atas. Wawancara ini akan lebih di optimalkan untuk mendapatkan informasi yang selengkapnyanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, kondisi santri, dan lain-lain. Dokumentasi ini penulis lakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum *Islamic Boarding School* Yogyakarta, baik secara fisik maupun non fisik.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif yaitu dengan memberi intepretasi dengan menggunakan pemikiran induksi. Pemikiran induksi merupakan pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan.

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. mengatakan bahwa data kualitatif dianalisa dengan menggunakan analisa induktif.²²

²¹ *Ibid.*, hal. 193.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan. Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan, analisis pembahasan dan *problem solving*, sebelum memasuki halaman pembahasan, skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Arab, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan pedoman transliterasi. Setelah bab terakhir disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, perlu dijelaskan susunan penelitian dengan gambaran singkat yang memuat beberapa bab, yaitu :

Bab I, berisi tentang pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang gambaran umum *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta meliputi: Letak geografis, Sejarah berdirinya, Kondisi guru, Kondisi santri dan Sarana dan prasarana.

Bab III, berisi tentang penyajian dan analisisnya yaitu meliputi : Membahas pelaksanaan bimbingan *muhadatsah* dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

Bab IV, merupakan bab penutup dari seluruh bab dalam skripsi ini. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu meliputi : Kesimpulan yang

²² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsiti, 1996), hal. 13.

mengungkapkan jawaban bagi rumusan masalah yang ada dalam bab pendahuluan, meliputi : sistem pelaksanaan bimbingan *muhadatsah* kepada siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *muhadatsah*. Bagian kedua mencantumkan saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait yaitu siswa-siswi dan pembina asrama/*musyrif* maupun *musyrifah* serta Lampiran (yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan dalam penulisan skripsi ini).

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut, diantaranya :

- 1) Pelaksanaan pengajaran *Muhadatsah* satu pekan dua kali yaitu hari selasa dan jum'at setiap pagi sesudah sholat shubuh dan tilawah. Pengajaran *Muhadatsah* dilakukan dengan sistem klasikal yang dibagi dengan kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. Diwajibkannya untuk melakukan percakapan bahasa Arab atau *Muhadatsah* di lingkungan *Islamic Boarding School* Bina Umat, baik itu *Musyrif* maupun *Musyrifah* dengan siswa-siswi, siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi. Adanya *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta berfungsi untuk membiasakan siswa-siswi dalam bercakap-cakap dengan bahasa asing terutama bahasa Arab dan bertujuan untuk dapat menguasai sejumlah kata-kata dan ungkapan arab dalam berbagai bentuk kata, frase dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipakai alat komunikasi dan sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab disamping Qur'an dan Hadits.
- 2) Berhasil dan tidaknya sebuah proses pendidikan dalam mewujudkan cita-cita tidak akan terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan *Muhadatsah* adalah kedisiplinan siswa-siswi dalam pengajaran *Muhadatsah* dan peran *Musyrif*

maupun *Musyrifah* baik itu mengenai motivasi, metode pengajaran dan sebagainya. Adapun faktor penghambatnya dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu diantaranya dari siswa adanya latar belakang pendidikan yang berbeda dan beberapa siswa-siswi ada yang tidak disiplin sehingga dapat mempengaruhi yang lain. Dari *Musyrif* maupun *Musyrifah* kadang kurang jelas dalam menyampaikan kosa-kata atau kalimat yang baru. Kemudian dari fasilitas yang belum lengkap dan kurangnya media pembelajarannya.

B. Saran-saran

1. Untuk siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.
 - a. Hendaknya banyak berlatih dalam mendengar, membaca dan mengungkapkan materi yang diberikan oleh *Musyrif* maupun *Musyrifah*.
 - b. Hendaknya memanfaatkan waktu kosong atau senggang dengan menghafal kosa-kata bahasa Arab yang telah diajarkan.
 - c. Hendaknya lebih giat dalam belajar bahasa Arab.
 - d. Hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifannya dan keintensifannya dalam menguasai *Muhadatsah* baik di kelas ataupun di asrama.
 - e. Hendaknya melaksanakan dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan *Musyrif* maupun *Musyrifah* dengan baik dan sungguh-sungguh.

- f. Hendaknya lebih meningkatkan kembali semangatnya dalam mempelajari *Muhadatsah* dan bersungguh-sungguh dalam menguasainya.
2. Untuk *Musyrif* maupun *Musyrifah* (Pembina) di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.
- a. Hendaknya mempertinggi variasi tehnik pengajarannya.
 - b. Hendaknya meningkatkan kembali pengelolaan *Muhadatsah* pada siswa-siswinya.
 - c. Hendaknya dalam penyampaian materi lebih bervariasi, menarik, mudah dipahami, dan tidak harus saklek dengan buku pegangan yang ada, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan siswa-siswi dalam belajar.
 - d. Hendaknya memberikan penekanan pada siswa-siswi untuk senantiasa berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan member sanksi atau hukuman bagi yang tidak berbicara dengan bahasa Arab baik itu di kelas maupun di asrama.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil' alamin, atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala kemampuan penulis telah dicurahkan dalam proses penulisan ini. Meskipun demikian, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Apabila dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaannya.

Semoga karya sederhana ini mendapat ridha dari Allah swt. dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya. Disamping itu, semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Departemen Agama, 1994
- <http://www.fraksi-pks.co.id>
- <http://www.ibs-binaumat.org>
- Imadudin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*, Yogyakarta, Nuansa Aksara Group, 2000
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsiti, 1996
- Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987

Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di PTAI (Telaah kritis dalam Peerspektif Metodologi)*, Disampaikan pada orientasi Buku Dinas Bahasa Arab&Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 26 Agustus 1998

Tarigan, Henri Guntur, *Metodologi Penelitian Bahasa I*, Bandung : Angkasa, 1989

Tarigan, Henri Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1990

Tarigan, Henri Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa,1981

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : CV. Tarsito, 1982

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah :

1. Gambaran Umum *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta
2. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan *muhadatsah yaumiyah*
3. Pelaksanaan *muhadatsah yaumiyah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

B. Pedoman Pengamatan

Data yang dikumpulkan dengan metode pengamatan adalah :

1. Letak geografis *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Sistematika pelaksanaan *muhadatsah yaumiyah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

Beberapa informan yang diwawancarai adalah :

1. Guru Bahasa Arab dan sekaligus sebagai salah satu pengelola *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta
2. Santri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

3. Lingkungan yang ada di *Islamic Boarding School* Bina Umat, seperti :
Karyawan, pengelola yang merupakan pengasuh sehari-hari di asrama (bukan guru bahasa Arab) dan guru-guru yang lain.

Pokok masalah yang digali dengan wawancara adalah :

1. Wawancara dengan guru bahasa Arab dan sekaligus sebagai salah satu pengelola *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta, yaitu :
 - a. Apa tujuan dilaksanakannya *muhadatsah yaumiyah* ?
 - b. Apakah sebagai suatu keharusan santri untuk melaksanakan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
 - c. Bagaimana sistem pelaksanaan hari untuk dua bahasa tersebut ?
 - d. Bagaimana metode pelaksanaan *muhadatsah yaumiyah* yang diterapkan kepada para santri ?
 - e. Buku apa yang digunakan dalam melaksanakan *muhadatsah* ?
 - f. Peraturannya bagaimana?, kemudian ketika ada santri yang melanggar seperti apa?
 - g. Apakah ada santri yang merasa tertekan ketika harus melaksanakan *muhadatsah* ?
 - h. Apa faktor penghambat ketika melaksanakan *muhadatsah yaumiyah* ?

- i. Apa faktor pendukung ketika melaksanakan *muhadatsah yaumiyah* ?
2. Wawancara dengan santri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta, yaitu :
 - a. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab?
 - b. Apakah anda suka dengan pelajaran bahasa Arab ?
 - c. Pelajaran apa yang anda suka terkait dengan bahasa Arab ?
 - d. Apa anda senang dengan pelajaran *muhadatsah* ?
 - e. Apa yang mendorong anda untuk bisa bermuhadatsah ?
 - j. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan *muhadatsah yaumiyah*?
 - k. Apa faktor kendalanya?
 - l. Apa faktor pendukung anda dalam melaksanakan *muhadatsah yaumiyah*?
 - m. Berapa kali anda belajar *muhadatsah* dalam waktu 1 minggu ?
 - n. Apakah anda selalu mempersiapkan diri ketika melakukan *muhadatsah* ?

Situasi Pengajaran *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School Bina Umat* Yogyakarta, setiap hari Selasa Pagi dan Jum'at Pagi



Penerapan *Muhadatsah* sehari-hari, baik itu siswi dengan siswi dan *Musyrif* maupun *Musyrifah* dengan siswi



CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 19 Juni 2007

Jam : 11.00-12.00 WIB

Lokasi : *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Situasi *Islamic Boarding School* Bina Umat

Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang penulis lakukan di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta dan siswa-siswi secara umum.

Saat penulis melintas di sepanjang jalan solo sampai jalan moyudan, cuaca begitu panas sekali dan banyak pengendara arus lalu lintas. Perjalanan yang ditempuh penulis dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu 30-45 menit dari tempat penulis menginap sampai *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Ketika sampai di sebuah dusun yang bernama Setran, desa Sumberarum, kec. Moyudan, kab. Sleman, maka disitulah letak *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Dari jalan dusun itu sebelah kanan jalan terdapat papan nama *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Memasuki halaman *Islamic Boarding School* Bina Umat terlihat bangunan yang berlantai dua yang merupakan asrama, bangunan koperasi, bangunan kantin dan masjid. Saat istirahat tiba, para siswa-siswi sebagian ada yang memanfaatkan waktunya untuk membaca, menghafal atau ke perpustakaan dan sebagian ada

yang bergerombol bercerita. Pola hidup siswa-siswi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta tidak hedonis dan konsumtif karena lingkungannya berada di pedesaan dan cukup jauh dari perkotaan. Hal ini menjadikan mereka untuk dapat belajar dengan tenang dan tidak ramai.

Interpretasi :

Islamic Boarding School Bina Umat Yogyakarta terletak di daerah pedesaan, sehingga tidak banyak orang yang berlalu lalang di daerah tersebut. Hal ini menjadikan para siswa-siswinya untuk tidak hidup hedonis dan konsumtif, mereka lebih tenang untuk belajar.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 19 Juni 2007

Jam : 13.00-14.00 WIB

Lokasi : Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Syarifah

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu *musyrifah* (pengelola) asrama putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Ia adalah alumni dari Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Asrama putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta secara langsung. Ia merupakan salah satu *musyrifah* (pengelola) yang bertanggung jawab dengan bidang bahasa. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan *Muhadatsah* yang ada di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta terutama di asrama putri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa di *Islamic Boarding School* Bina Umat semua siswa-siswi diwajibkan untuk berbicara dengan bahasa Arab, jika hal ini dilanggar maka akan ada sanksinya yaitu berupa sanksi fisik seperti lari keliling halaman, menyapu halaman depan *Islamic Boarding School*, membersihkan kamar mandi dan sampai memberikan atribut yang berbeda dengan yang lain dan mencolok untuk dipakai dalam waktu sehari itu. Di *Islamic Boarding school* Bina Umat Yogyakarta tidak memisahkan antara pelajaran bahasa Arab dengan yang lain, seperti aqidah-akhlak, hadits, Al-Qur'an dan sebagainya. Dan didalam kegiatan belajar-mengajar di bidang mata pelajaran inipun juga menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi, sebab beberapa guru mata pelajaran tersebut sebagian besar lulusan pondok pesantren modern.

Kemudian didalam pengajaran *Muhadatsah* juga terdapat pembagian kelompok yang setiap kelompoknya dipegang oleh masing-masing *Musyrif*

maupun *Musyrifah* sebagai koordinator pelaksana *Muhadatsah*. Kelompok-kelompok tersebut dibagi sesuai dengan masing-masing kelas, diantaranya yaitu :

1. Untuk Putri
 - a. Kelas VII kelompok I dipegang oleh ustadzah Ajeng.
 - b. Kelas VIII kelompok II dipegang oleh ustadzah Mamnah.
 - c. Kelas IX kelompok III dipegang oleh ustadzah Luluk.
 - d. Kelas X kelompok IV dipegang oleh ustadzah Syarifah.
 - e. Kelas XI kelompok V dipegang oleh ustadzah faza.
2. Untuk Putra
 - a. Kelas VII kelompok I dipegang oleh ustadz Suyanto.
 - b. Kelas VIII kelompok II dipegang oleh ustadz Zaini Rahman.
 - c. Kelas IX kelompok III dipegang oleh ustadz Luthfi.
 - d. Kelas X kelompok IV dipegang oleh ustadz Lasmanto.
 - e. Kelas XI kelompok V dipegang oleh ustadz Husni.

Interpretasi :

1. *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta wajib digunakan untuk siswa-siswi. Jika mereka melanggar dan ketahuan tidak berbicara dengan bahasa Arab kesehariannya (*Muhadatsah Yaumiyah*) maka akan mendapatkan sanksi yaitu berupa sanksi fisik.
2. Guru mata pelajaran aqidah-akhlak, hadits, Al-Qur'an dan sebagainya dalam menyampaikannya berkomunikasi dengan bahasa Arab.
3. Guru mata pelajaran tersebut sebagian besar alumni dari beberapa pondok pesantren modern.
4. Dalam pengajaran *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat ini terdapat pembagian kelompok.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu / 01 Agustus 2007

Jam : 17.00-18.00 WIB

Lokasi : Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Situasi Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan *Muhadatsah* dan penerapan siswa-siswi dalam kesehariannya di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Pada pukul 17.00-18.00 WIB adalah waktu istirahat para siswa-siswi untuk MCK dan sholat. Disaat-saat seperti ini para siswa-siswi banyak melakukan perbincangan atau ngobrol, ada yang mendiskusikan tentang pelajaran, ada yang bercerita tentang peristiwa yang terjadi seharian dan sebagainya.

Pukul 17.30 WIB sebentar lagi magrib berkumandang, para siswi harus segera ke masjid untuk melakukan sholat magrib. Jika ada yang melanggar sampai lebih dari pukul 17.30 WIB maka para siswi tersebut akan diberikan sanksi yaitu berupa hafalan surat yang harus disetorkan oleh salah satu *musyrifah* yaitu ustadzah Mamnah. Dan beliau pun dalam mengantarkan para siswi dalam hafalan juga memakai perbincangan bahasa Arab (*Muhadatsah Yauimiyah*).

Adapun percakapan yang dilakukan yaitu :

Ustadzah Mamnah : “ kenapa terlambat?, apa yang kamu kerjakan?”

Siswi yang terlambat : “habis mandi us...”

Ustadzah Mamnah : “hafalkan surat an-naba’ sekarang?”

Interpretasi :

Para siswi tersebut sangat antusias sekali mengobrol atau bercerita tentang tugas dengan menggunakan bahasa Arab (*Muhadatsah*). Begitu pula para *musyrifah* juga mendukung dalam perbincangan dengan para siswi dengan menggunakan bahasa Arab (*Muhadatsah*).

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 02 Agustus 2007

Jam : 19.30-20.30 WIB

Lokasi : Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Anisa Nurhasanah H.P

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas XI-B IPA di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta dan Ketua Umum dari seluruh siswi yang ada di *Islamic Boarding School* Bina Umat.

Dari wawancara ini terungkap bahwa informan belajar bahasa Arab sejak berada di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta tepatnya 4 tahun lalu atau sejak masuk kelas I MTs. Dan ia suka dengan bahasa Arab sehingga dapat menikmati dengan enak ketika pelajaran *Muhadatsah*. Ketika penulis bertanya: “Apakah selalu ada persiapan ketika melakukan *Muhadatsah*?”. Ia menjawab : “Biasanya tidak, karena *muhadatsah* terkadang dari kita sendiri tapi kalau dari ustadzah kita harus benar-benar menyimak, memperhatikan dan semangat untuk mengucapkan *Muhadatsah* sebab diambil dari buku dan kita harus hafal dan nanti pada waktu kenaikan kelas akan diujikan dan apa salahnya belajar”. Namun faktor yang mendorong dirinya untuk bisa *Muhadatsah* adalah keinginannya yang kuat untuk dapat belajar di Timur Tengah.

Interpretasi :

Ketika mempunyai keinginan untuk dapat bisa *Muhadatsah* maka diri kita harus belajar dengan keras yaitu dengan memperhatikan, menyimak dan semangat untuk mengucapkan *Muhadatsah*.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at / 03 Agustus 2007

Jam : 05.00-05.30 WIB

Lokasi : *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Situasi Pengajaran *Muhadatsah*

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pengajaran *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Selesai melakukan sholat shubuh semua siswa-siswi membaca Al-Qur'an sekitar 10 menit, kemudian siap-siap untuk mengikuti pengajaran *Muhadatsah*. Proses pengajaran *Muhadatsah* ini dilakukan dengan system klasikal yang kelompoknya dibagi sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Setiap kelompok dipegang oleh satu *musyrif /ah* yang sekaligus menjadi koordinator pelaksanaan *Muhadatsah*.

Adapun proses dan teknis pelaksanaan pengajaran *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta, yaitu :

7. Setiap *Musyrif /ah* memilih tema, kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemikiran siswa serta perbendaharaan bahasa mereka dan menentukan kata-kata yang sulit serta menghafalnya.
8. *Musyrif /ah* menyiapkan alat peraga untuk membantu kesuksesan pelaksanaan *Muhadatsah*, seperti : tape recorder, gambar dan sebagainya.
9. Jika siswa / siswi masih tingkat dasar, maka *Musyrif /ah* menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek, agar dapat menggambarkan pengertian. Kemudian menyuruhnya untuk menirukannya berulang-ulang.
10. Jika kemampuan bahasa siswa / siswi sudah maju, *Musyrif /ah* membawakan sesuatu dihadapan mereka agar mereka dapat memegangnya dengan tangannya dan mencoba dengan panca inderanya. Kemudian menyuruh

mereka untuk menyebutkan sifat-sifatnya yang nyata terlebih dahulu, kemudian sifat-sifat bagian dalamnya, sambil mengajukan pertanyaan yang dapat mengasah otaknya dan membuka pikirannya sehingga lidahnya mengucapkan.

11. Pada setiap akhir pengajaran *Muhadatsah*, *Musyrif /ah* mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pengetrapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan dimintakan jawabannya dalam kalimat yang sempurna.
12. *Musyrif /ah* menyuruh siswa-siswinya untuk menghafal kosakata baru yang ada, agar mereka dapat mengulangnya dan kemudian menguji mereka.

Kemudian tempat yang dilakukan dalam pengajaran *Muhadatsah* di halaman *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta dan di halaman masjid yang ada di kompleks *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Interpretasi :

1. Proses pengajaran *Muhadatsah* pengelompokannya dibagi sesuai tingkatan kelasnya dan dilaksanakan pada pagi hari di hari jum'at setelah sholat shubuh dan tilawah.
2. Teknis pelaksanaannya sesuai dengan kemampuan siswa-siswinya dalam penentuan tema, kata-kata dan kalimat.
3. Tempat kegiatan pengajaran *Muhadatsah* di halaman *Islamic Boarding School* Bina Umat dan di halaman masjid yang ada di kompleks *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 07 Agustus 2007

Jam : 10.00-11.30 WIB

Lokasi : *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Lasmanto, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan musyrif di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Beliau juga mengajar disalah satu mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu beliau lulusan dari Pondok Pesantren Al-Iman, IDIA di Madura. Pertanyaan yang akan disampaikan menyangkut pelaksanaan *Muhadatsah* di *Islamic Boarding School* Bina Umat, apakah wajib dilaksanakan oleh semua siswa atau tidak ? dan bagaimana pelaksanaannya di keseharian siswa ?, dan apa faktor penghambat serta pendukungnya ?.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa siswa diwajibkan untuk berbicara dengan bahasa Arab atau *Muhadatsah* dan harus diucapkan kesehariannya dengan cara yaitu :

- a. Menyuruh siswa untuk banyak menghafal mufrodad bahasa Arab.
- b. Menyuruh siswa untuk banyak mengungkapkan bahasa Arab dengan teman-temannya sekaligus mendengarkan dan memperhatikan baik-baik setiap yang disampaikan.
- c. Memberi tugas pada siswa dan siswa diharap mengerjakan dengan sebaik-baiknya, baik dikelas atau diasrama.
- d. Memberi sangsi logis pada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dan ketahuan tidak memakai *Muhadatsah* ketika mengobrol dengan temannya atau musyrifnya.

Adapun menurut beliau, beberapa hal yang menjadi faktor pendukung adalah : adanya kemampuan dan kemauan SDM (sumber daya manusia) pengajar

dalam memahami pengetahuan bahasa Arab dan mengajarkannya, serta alumni dari berbagai macam Pondok Pesantren Modern terutama sebagian besar dari Pondok Pesantren Modern Gontor. Kemudian faktor penghambatnya yaitu : belum adanya sarana dan prasarana yang dapat dipakai seperti : laboratorium bahasa, media-media yang ada dan sebagainya. Serta sulitnya siswa-siswi dalam mendengarkan, menyimak, menghafal, mengucapkan dan menirukan kosakata pada waktu awal mempelajari *Muhadatsah*, tapi ini dapat teratasi dengan kemauan dan usaha yang keras para siswa untuk belajar.

Interpretasi :

1. Diwajibkannya semua siswa di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta untuk berbicara dengan bahasa Arab atau *Muhadatsah*.
2. Faktor pendukung pelaksanaan *Muhadatsah* adalah adanya kemampuan dan kemauan SDM (sumber daya manusia) pengajar dalam memahami pengetahuan bahasa Arab serta mengajarkannya.
3. Faktor penghambatnya adalah belum adanya sarana dan prasarana yang dapat dipakai seperti : laboratorium bahasa, media-media yang ada dan sebagainya.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 10 Agustus 2007

Jam : 08.30-09.30 WIB

Lokasi : Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Maryam

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas IX-B di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Dari wawancara ini terungkap bahwa informan belajar bahasa Arab sejak kelas 5 SD, tapi waktu itu baru dasar-dasarnya seperti pengenalan *ذلك - تلك , هذه - هذا*, benda-benda di kelas dan sebagainya. Kelas 1 SMP baru mendalami pelajaran bahasa Arab, karena pelajaran *diniyah* (agama) di sekolah dan percakapan sehari-hari juga mendukung informan walaupun terkadang masih campuran. Lalu kelas 2 sampai kelas 3 SMP informan merasa campuran bahasa Indonesia sudah mulai berkurang dan lebih banyak memakai percakapan bahasa Arab (*Muhadatsah*). Adapun informan sejak SD pun sudah suka dengan bahasa Arab, karena informan merasa bahwa bahasa Arab katanya bahasa surge dan kalau bisa bahasa Arab maka bisa membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam. Keluarga juga mendukung informan untuk bisa mempelajari bahasa Arab lebih mendalam lagi. Kemudian, pelajaran bahasa Arab yang informan suka di *Islamic Boarding School* Bina Umat ini adalah *Muhfudzat* yaitu mengenal kata-kata mutiara, *Nahwu* dan *Insyar*' (mengarang dengan bahasa Arab). Namun dalam pelajaran *Muhadatsah* pun ia juga suka karena kondisi pribadinya memang banyak ngomong atau cerewet dan ia suka akan nada atau gaya bahasa dalam *Muhadatsah*. Dan selain suka, informan merasa ketika belajar *Muhadatsah* maka akan dapat mendukung untuk banyak menghafal *Mufrodah* (kosa-kata) dalam bahasa Arab. Adapun faktor kendalanya, bahasa yang dipakai terkadang masih

belum baku seperti ada kata “dimarahin”, maka yang sering diucapkan yaitu “*ditaghdobin*” seharusnya “*yughdob*” tapi tidak apa-apa sebab ini juga baru awal dalam belajar bahasa Arab yang baru mempelajari.

Interpretasi :

Ketika belajar bahasa Arab harus ada rasa senang dan suka dalam mempelajarinya, kalau tidak maka akan kesulitan dalam mempelajarinya. Adapun dalam belajar bahasa Arab ini maka juga akan mempermudah kita dalam belajar Al-Qur'an lebih mendalam lagi. Tetapi bahasa Arab yang dipakai untuk percakapan belum baku karena sering tercampur dengan bahasa Indonesia.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 10 Agustus 2007

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Amatullah Lathifah

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas IX-B di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Dari wawancara ini terungkap bahwa informan belajar bahasa Arab sejak kelas 3 SD. Ketika penulis bertanya :”Apakah anda suka dengan bahasa Arab?”. Maka informan menjawab : “Tergantung situasi dan kondisi hati, ketika tidak mood untuk belajar maka saya merasa bosan dan tidak mau memperhatikan.” Pelajaran bahasa Arab yang informan suka adalah *Insya'* atau mengarang dengan bahasa Arab. Adapun dengan pelajaran *Muhadatsah* pun sama demikian, juga tergantung pada ustadzah atau musyrifah yang menyampaikan. Lalu pertanyaan selanjutnya : ”Apakah selalu mempersiapkan diri ketika melakukan *Muhadatsah?*”, maka jawaban informan : “Tidak, sebab minimnya waktu ba'da shubuh”. Dan factor kendala yang dirasakan informan adalah masih adanya *dhomir* (kata ganti) yang salah dan tidak diperhatikan dan juga banyaknya kaidah *Nahwu* yang belum dimengerti.

Interpretasi :

Dalam belajar bahasa Arab, tergantung situasi dan kondisi hati. Ketika hatinya tidak mendukung maka aka nada kebosanan dan tidak adanya perhatian. Dan faktor kendalanya yaitu masih adanya *dhomir* (kata ganti) yang salah dan tidak diperhatikan dan juga masih banyaknya kaidah *nahwu* yang belum dimengerti.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at / 10 Agustus 2007

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Asrama Putra *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Ikhwan fil Islam

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas IX-A di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.

Dari wawancara ini terungkap bahwa informan belajar bahasa Arab sejak Sekolah Dasar. Ia sangat suka dengan pelajaran bahasa Arab. Adapun pelajaran yang ia suka adalah *Insya'* (mengarang dengan bahasa Arab), *Imla'* (menulis), tarbiyah dan *Faroid*. Begitu pula ia juga suka dengan pelajaran *Muhadatsah* apalagi kalau dipraktekkan sehari-harinya. Ketika penulis bertanya tentang persiapan dalam melakukan *Muhadatsah*, informan sering mempersiapkan sekedar membaca dan sedikit menghafal *Mufrodat* (kosa-kata). Namun, faktor pendukung menurut informan adalah adanya *Mufrodat* (kosa-kata) yang lancar, dukungan antara masyarakat di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta terutama penghuni yaitu siswa-siswi dengan *Musyrif* maupun *Musyrifah* (Pembina), mengulang kembali hafalan *Mufrodat* yang sudah disampaikan, bisa menguasai *Nahwu* dan *Shorof* dan sebagainya. Kemudian faktor penghambat yaitu terkadang ada siswa-siswi yang tidak mendukung untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab karena lebih suka dengan bahasa Daerah atau bahasa Jawa dan Indonesia, lupa dengan *Mufrodat* yang pernah dihafal dan tidak lancar, kurang menguasai ilmu *Nahwu* dan *Shorof* dan sebagainya.

Interpretasi :

Ketika sudah mendapatkan pelajaran yang sudah diajarkan terutama *Muhadatsah* dan *Mufrodat*, maka harus sering dipraktekkan dan dihafalkan. Hal ini dapat mendukung untuk bisa bercakap-cakap dengan bahasa Arab atau *Muhadatsah* secara lancar

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa / 21 Agustus 2007

Jam : 09.00-10.30 WIB

Lokasi : Asrama Putri *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Sumber Data : Dokumentasi di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dari daftar nama-nama *Musyrif* maupun *Musyrifah* yang mengajar di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta adalah sebagian besar alumni Pondok Pesantren Modern seperti Gontor, Ma'had Aly UMY dan sebagainya. Hal ini mendukung keberhasilan siswa-siswi dalam belajar terutama bahasa Arab yaitu *Muhadatsah*.

Dan daftar dari sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik juga mendukung proses kegiatan belajar-mengajar di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta. Begitu pula dengan jadwal kegiatan siswa-siswi baik itu yang harian, pekanan maupun bulanan.

Interpretasi :

1. Peran *Musyrif* atau *Musyrifah* akan dapat optimal, bila dalam pengajaran memperhatikan dan menyesuaikan kondisi siswa-siswinya.
2. Sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik juga mendukung proses kegiatan belajar-mengajar di *Islamic Boarding School* Bina Umat Yogyakarta.
3. Begitu pula jadwal kegiatan harian, pekanan dan bulanan.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : *Fatus Nurbaek*
 NIM : *03420302*
 Semester :
 Jurusan/Program Studi : *PBA*
 Judul skripsi/Tugas Akhir : *Muhadabah Akhir hari Ahqari*
Mutadallih... di Bina Cusat

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	<i>Komposisi Tulisan</i>		<i>bab I tidak rimbang dengan bab II yg terlalu sedikit.</i>
2	<i>Estimatif</i>		<i>Buat essay, bukan daftar isi.</i>
3	<i>Muhadabah</i>		<i>Belum ada deviasi nya, apa ? kelahiran atau kegiatan sehari ?</i>
4	<i>Analisis</i>		<i>Jelaskan langkahnya seperti apa ?</i>
5	<i>Judul</i>		<i>Mengantar : Bimbingan Perbaikan</i>

Yogyakarta, *20-8-08*
 Yang menyerahkan

[Signature]
 NIP : *02027244*



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fatma Maula Baiti
 NIM : 0342 0302
 Semester :
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Membuatlah sebuah ...

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Judul		Ubahlah metode di bagian ... di bagian ... menjadi cara/pendekatan
	Bagian Bel ...	vi	Boarding Sekolah jangan di ... di Pm Pes.
	Hl 8 dan ... → Teori	land. Teori	Diberi teori ttg Boarding Sekolah.
	Metode Penelitian	19	Perlu di jelaskan sampel
	Hl 24-40 46-51 →		Diberi foot note
	Kesimpulan		Kesimpulan hrs menjawab rumusan masalah.

Yogyakarta, 20-8-08
 Yang menyerahkan

NIP: 150217871

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Pembimbing : Drs. NAZRI SAKUR, M.A.

Nama : FATMA MOOR BAIFY
 NIM : 03420302
 Judul : MUHADATSAH SEHARI-HARI
 SEBAGAI METODE BELAJAR
 BAHASA DI ISLAMIC BOARDING
 SCHOOL BINAUMAT YK

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	APRIL	II	Revisi proposal		
2	JUNI	II	Instrumen Penelitian		
3	Desember	II	Bimbingan BAB I-IV		
4	FEBRUARI 08	I	BIMBINGAN REVISI BAB I-IV		

Yogyakarta, 04 FEBRUARI 2008
 Pembimbing

Drs. NAZRI SAKUR, M.A.
 NIP.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fatma Noor Baity
Nomor Induk : 03420302
Jurusan : PBA
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 3 April 2007

Judul Skripsi :

Muhadatsah sehari-hari sebagai metode belajar bahasa di Asrama Islamic Boarding School Bina Umat Yogyakarta.

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 April 2007
Moderator

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
150217875.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/02/KJ/PP.00.9/1848/2007 Yogyakarta, 24 Maret 2007.
Lamp. :
Hal : Persetujuan Judul dan Proposal Skripsi Kepada
Yth. Sdr. Fatma Noor Baiyy
.....
.....

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah kami teliti judul dan proposal skripsi yang Saudara ajukan maka kami dapat menyetujui judul nomor : 370/21 Maret 2007 yang berbunyi :
Muhadatsah Sehari-hari Sebagai Metode Belajar Bahasa
Di Asrama Bina Umat Yogyakarta

Selanjutnya Saudara diharap berhubungan dengan :

1. Pembimbing I : Drs. Nazri Syukur, MA.
2. Pembimbing II :

Adapun Seminar Proposal Skripsi yang Saudara ajukan akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal :
Pukul :
Tempat :
/menunggu pengumuman selanjutnya.

Catatan : Saudara agar menyiapkan minimal 4 orang mahasiswa pembahas yang sefakultas dan sebagai peserta seminar.

Demikian harap maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

DR.H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 150127875.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Kasubbag. Akademik&Kemahasiswaan (untuk dilaksanakan)



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/02/KJ /PP.00.9/1847/ 2007 Yogyakarta, 24. Maret .2007
Lamp. :
Hal : Penunjukan Pembimbing Kepada :
Skripsi Yth. Bapak/Ibu **Drs. Nazri S.MA.**
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 24. Maret .2007..... perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : **Fatma Noor Baiyy**
NIM : **03420302**
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul :

Muhadatsah Sehari-hari Sebagai Metode Belajar Bahasa
Di Asrama Bina Umat Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP. 15012787

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.